

BAB I

PENDAHULUAN

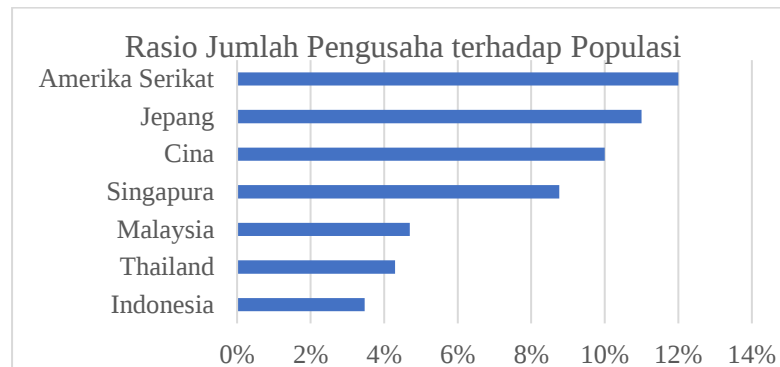
A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi global yang makin pesat telah membuka peluang sekaligus tantangan di berbagai sektor, termasuk dalam kewirausahaan. Perubahan ekonomi global ini menuntut generasi muda agar tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu meningkatkan peluang kerja dengan kegiatan berwirausaha. Kewirausahaan kini tidak lagi sekadar menjadi alternatif pilihan karier, melainkan telah menjadi salah satu fondasi penting dalam mendukung kemajuan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardikaningsih & Putra (2021), aktivitas kewirausahaan di berbagai negara dipandang memiliki peran penting dalam mendorong serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat terjadi karena semakin bertambahnya individu yang terlibat dalam kegiatan berwirausaha, maka perekonomian suatu negara cenderung menjadi lebih berkembang, stabil, dan merata.

Suatu negara dapat dikatakan mengalami kemajuan dalam bidang perekonomian apabila terdapat peningkatan jumlah wirausahawan. Bertambahnya jumlah wirausahawan umumnya dipengaruhi oleh tingginya minat untuk menjalankan usaha secara mandiri (Mardikaningsih & Putra, 2021). Namun, minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha masih rendah (Wicaksono et al., 2024). Untuk itu, diperlukan upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, baik melalui pendidikan atau pembinaan yang dapat mengubah cara pandang generasi muda terhadap berwirausaha.

Di Indonesia, jumlah wirausaha terbilang rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara yang telah maju (Sitio et al, 2025). Proporsi wirausaha masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan total jumlah penduduk. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju jika rata-rata jumlah wirausahawannya sudah mencapai 12% dan minimum untuk menjadi negara maju 4%. Sedangkan di Indonesia masih jauh dari angka ideal tersebut. (Ritonga et al., 2022)

Gambar 1. 1

Rasio Jumlah Pengusaha terhadap Populasi di Suatu Negara

Sumber: katadata.co.id, 2023

Data di atas menggambarkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Rasio kewirausahaan Indonesia yang hanya mencapai 3,47% dari total penduduk masih tertinggal dari Malaysia dan Thailand yang masing-masing mencapai sekitar 4,5%, bahkan jauh di bawah negara-negara maju yang rata-rata berada pada kisaran 10–12%. Rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk terjun ke dunia usaha masih perlu ditingkatkan. Selain itu, *entrepreneur muslim* juga belum mendominasi angka 3,47% tersebut, padahal lebih dari 90% penduduk Indonesia beragama Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa potensi besar umat Islam dalam bidang kewirausahaan masih belum optimal.

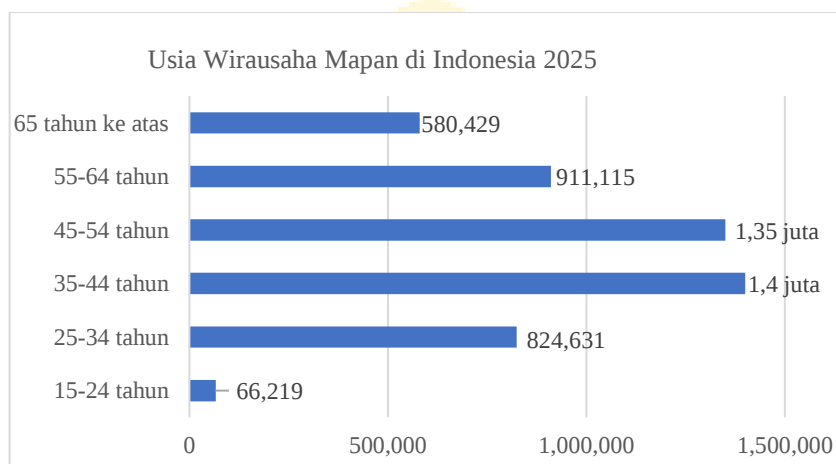
Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena rendahnya jumlah *entrepreneur* dapat berdampak pada terbatasnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya persaingan kerja di sektor formal. Di sisi lain, Indonesia sedang berada pada fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan usia nonproduktif. Bonus demografi seharusnya dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila didukung dengan sumber daya manusia yang produktif dan inovatif, salah satunya melalui kewirausahaan. Namun, kondisi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kewirausahaan dapat terlihat dari dominasi usia pelaku usaha di Indonesia yang masih berada pada

kelompok usia dewasa hingga lanjut usia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah entrepreneur usia 15–24 tahun hanya sekitar 66 ribu orang dan usia 25–34 tahun sekitar 824 ribu orang. Jumlah tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan kelompok usia 35–44 tahun yang mencapai sekitar 1,4 juta entrepreneur dan usia 45–54 tahun sebesar 1,35 juta entrepreneur. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam bidang kewirausahaan masih tergolong rendah.

Gambar 1. 2

Usia Wirausaha Mapan di Indonesia tahun 2025



Sumber: katadata.co.id, 2025

Kurangnya generasi muda sebagai wirausaha disebabkan oleh kurangnya pendidikan, pengetahuan, dan budaya yang telah dibangun serta semangat kewirausahaan belum tertanam dalam diri *entrepreneur* (Temtama & Kurniawati, 2024). Dalam penelitian Fadhila (2020) menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari rendahnya minat berwirausaha dapat yaitu dapat meningkatnya angka pengangguran karena terbatasnya lapangan pekerjaan, terhambatnya pertumbuhan perekonomian negara, meningkatnya kemiskinan dan kriminalitas, serta kurang berkembangnya kreativitas dan inovasi dalam dunia usaha. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar tidak menimbulkan dampak buruk lainnya bagi negara.

Kewirausahaan menjadi salah satu sumber harapan dalam mendorong perubahan dan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan *entrepreneur* sangat penting dan perlu terus ditingkatkan agar Indonesia

mampu menjadi negara yang lebih maju, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, serta memiliki daya saing dengan negara lain.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi muda memiliki peluang besar untuk berkembang dalam bidang kewirausahaan. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan yang dimiliki, kemudahan akses terhadap teknologi, serta kreativitas yang cenderung tinggi. Meskipun demikian, pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang lebih memilih berkarier sebagai pegawai di sektor formal dibandingkan memulai usaha sendiri (Kinasih et al., 2025). Hal ini diperkuat dengan pra-survei tentang minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel 1. 1
Daftar Minat Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Berwirausaha	6	20%
PNS	8	26,7%
Bekerja di BUMN	12	40%
Bekerja di perusahaan swasta	3	10%
Melanjutkan pendidikan	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data pra-survei peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih karier di sektor formal, seperti bekerja di instansi pemerintah, termasuk BUMN, atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sementara itu, hanya 6 mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20% mahasiswa yang berminat menjadi seorang *entrepreneur*.

Minat untuk menjadi seorang *entrepreneur* pada dasarnya bukanlah sesuatu yang muncul secara alami sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Munculnya keputusan untuk terjun ke dunia wirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakteristik pribadi individu dengan kondisi lingkungannya. Adanya minat berwirausaha dapat membuat seseorang lebih aktif dalam mencari serta memanfaatkan setiap kesempatan bisnis yang ada dengan cara memaksimalkan segala potensi yang dimiliki (Marlina et al, 2024)

Dalam ajaran Islam, umat muslim juga didorong untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpedoman pada aturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kedua sumber tersebut merupakan landasan dalam membentuk nilai, sikap, perilaku, serta etika seorang muslim dalam berwirausaha. Anjuran untuk berwirausaha sesuai dengan teladan Rasulullah bertujuan supaya individu dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, aktivitas kewirausahaan menggambarkan sikap kerja keras yang memberikan banyak pembelajaran berharga dalam kehidupan. Rasulullah juga menganjurkan umatnya untuk mulai berwirausaha sejak usia muda (Rusdi, 2020). *young muslim entrepreneur* merujuk pada seorang pemuda yang memiliki tekad kuat dan dapat mengolah pemikiran dan tenaga dalam menciptakan suatu inovasi dan kreativitas baru dalam berbagai bentuk yang dilandasi nilai-nilai islam (Wibowo & Sujono, 2021).

Allah Swt menganjurkan umat-Nya untuk bekerja serta berusaha sebagai cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Anjuran tersebut tercantum dalam firman Allah Swt pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan “*Apabila salat (Jum'at) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung*” (Al-Jumu'ah: 10)

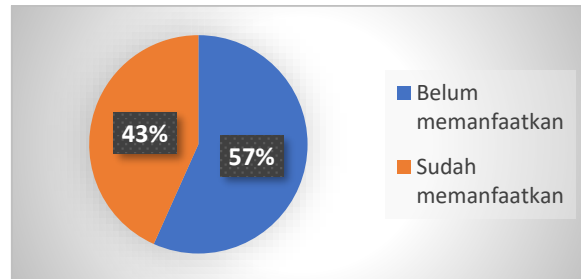
Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah menjalankan shalat jumat, umat islam dianjurkan untuk kembali beraktivitas dan mencari rezeki di muka bumi. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak semata-mata menekankan ibadah kepada Allah, tetapi juga mengarahkan umatnya untuk bekerja dan berusaha secara halal. Sebagai bagian dari generasi muda muslim, sudah sepatutnya memiliki dorongan dalam diri untuk berwirausaha dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai sosok pengusaha yang jujur dan amanah.

Di era modern saat ini, kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur*. Kewirausahaan digital menjadi salah satu penopang utama dalam perkembangan ekonomi global di era digital saat ini, dimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini bukan hanya sekedar mengubah pola interaksi antarmanusia, tetapi juga merevolusi cara operasional bisnis sehingga menghadirkan kesempatan baru bagi setiap individu untuk merintis usaha dengan modal minim namun memiliki jangkauan yang sangat luas (Sitio et al, 2025).

Seorang *entrepreneur* senantiasa berfikir untuk menemukan peluang, memanfaatkan peluang yang ada, serta mampu membuka peluang usaha yang dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan (Marlina et al., 2024) Meski demikian, masih banyak generasi muda yang belum mengoptimalkan peluang ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mitchell Kapoor, generasi muda pada hakikatnya memiliki kemampuan dalam menjangkau berbagai media digital di era modern ini. Tetapi, kemampuan tersebut belum diimbangi dengan pemanfaatan media digital secara optimal untuk mengembangkan potensi diri. Faktanya, masih banyak kalangan muda yang belum memanfaatkan kemudahan teknologi digital dengan baik, bahkan sebagian di antaranya belum mengetahui cara menggunakan teknologi tersebut sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan (Mutiah, 2022)

Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang merupakan bagian generasi muda muslim yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis nilai-nilai islam dan teknologi digital. Mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kewirausahaan. Namun dalam hal pemanfaatan teknologi sebagai bisnis masih jarang, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 1. 3
Diagram penggunaan teknologi digital untuk berwirausaha
mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon



Sumber: Data pra-survei peneliti (2025)

Hasil dari pra-survei dengan 30 mahasiswa, diketahui bahwa sebagian responden, yaitu sebesar 57% atau sebanyak 17 orang belum memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk berwirausaha. Sementara itu, 43% atau 13 mahasiswa lainnya sudah mencoba menggunakan teknologi digital, seperti media sosial atau platform e-commerce untuk mencari peluang dalam berwirausaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi *digital entrepreneurship* di kalangan mahasiswa masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga perlu peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya teknologi digital dalam menciptakan peluang berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Astri Bonita Sitio (2025) menunjukkan bahwa *digital entrepreneurship* memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi *young entrepreneur*, *digital entrepreneurship* dinilai penting karena menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan dan memunculkan industri baru. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memulai usaha tanpa modal yang tinggi, fleksibilitas operasional dan memiliki akses ke pasar global. Mahasiswa dinilai memiliki percaya diri apabila memahami *digital entrepreneurship* karena mereka bisa memanfaatkan platform digital seperti e-commerce.

Di sisi lain, motivasi kewirausahaan dapat mempengaruhi minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur*. Menurut Hidayat & Shobirin (2023), motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi

perilaku manusia. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan, keinginan, maupun kebutuhan yang mampu menumbuhkan semangat dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi, individu akan terdorong untuk bertindak dan melakukan berbagai upaya tertentu guna memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pra-survei menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa terdapat 16 mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk menjadi seorang wirausahawan muslim. Sedangkan 14 orang lainnya masih menunjukkan keraguan dan belum memiliki motivasi yang cukup untuk memulai usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa belum merata. Salah satu penyebab kurangnya motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa karena berwirausaha dianggap memiliki risiko yang tinggi dan memerlukan modal yang besar, sehingga sebagian mahasiswa merasa belum siap untuk menanggung risiko kegagalan. Dalam penelitian Mawar & Nawawi (2023) menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur*.

Love of money atau kecenderungan untuk mengejar kekayaan, juga berhubungan erat dengan minat berwirausaha. *Love of money* dapat meningkatkan minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda, dengan mendorong mereka untuk mengejar peluang bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan finansial. Namun, jika *love of money* terlalu mendominasi, hal ini dapat memicu perilaku kewirausahaan yang tidak etis. Oleh karena itu, penting untuk mengelola motivasi ini agar usaha yang dijalankan tetap berkelanjutan dan tidak hanya mengejar keuntungan semata (Frasetya & Kurniawan, 2025) Sebagai seorang muslim, berwirausaha tidak semata-mata mengejar keuntungan saja, tetapi juga berpegang pada nilai-nilai dan prinsip Islam dalam setiap tindakannya. Seorang wirausahawan muslim berupaya menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif sambil tetap mengharapkan keberkahan dari Allah SWT (Thoyib, 2023)

Dalam penelitian Putri & Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *love of money* terhadap minat berwirausaha. Hal ini sesuai

dengan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh dorongan untuk memperoleh penghasilan. Dalam penelitian Firdausi & Setiyono (2024) juga dijelaskan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan generasi muda yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi, sehingga mereka melihat kegiatan berwirausaha sebagai salah satu cara untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak menelaah faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, kajian yang secara khusus menyoroti minat menjadi *young muslim entrepreneur* masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya memfokuskan pada minat menjadi *young entrepreneur* secara umum tanpa mempertimbangkan aspek keislaman yang dapat memengaruhi cara pandang, nilai maupun motivasi seseorang dalam memilih jalur wirausaha. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh *digital entrepreneurship* dalam meningkatkan minat menjadi *young muslim entrepreneur* juga belum banyak dikaji. Sitio (2025) menunjukkan bahwa *digital entrepreneurship* memiliki pengaruh terhadap minat untuk menjadi *young entrepreneur*, namun temuan tersebut belum diuji secara khusus pada konteks mahasiswa muslim.

Di sisi lain, hasil penelitian terkait motivasi kewirausahaan juga masih menunjukkan ketidakkonsistenan, dalam penelitian Mawar & Nawawi (2023) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur*, sedangkan dalam penelitian Julindrastuti & Karyadi (2022) menunjukkan hal yang sebaliknya. Kemudian sejumlah penelitian, termasuk yang dilakukan penelitian Putri & Wahyuni (2023) dan penelitian Firdausi & Setiyono (2024) menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun variabel ini belum banyak dikaji dalam konteks *young muslim entrepreneur*.

Kondisi ini menunjukkan terdapat celah penelitian yang penting untuk dikaji, terutama di era digital yang memberikan peluang usaha bagi generasi muda muslim. Penelitian ini menempatkan mahasiswa UIN Siber Syekh

Nurjati Cirebon sebagai objek penelitian, karena mereka mewakili generasi muda muslim yang memiliki potensi mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik kewirausahaan.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh *digital entrepreneurship*, motivasi kewirausahaan dan *love of money* terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh *Digital Entrepreneurship*, Motivasi Kewirausahaan dan *Love of Money* terhadap Minat untuk menjadi *Young Muslim Entrepreneur* (Studi kasus pada mahasiswa UIN siber syekh nurjati Cirebon)”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat untuk berwirausaha di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks menjadi *young muslim entrepreneur* masih tergolong rendah
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan masih belum optimal. Sehingga potensi *digital entrepreneurship* belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh generasi muda untuk menciptakan peluang usaha yang produktif
3. Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki dorongan kuat dari dalam diri untuk memulai usaha

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa S1 UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon angkatan tahun 2022 sampai 2025. Adapun variabel yang diteliti meliputi *digital entrepreneurship*, motivasi kewirausahaan, dan *love of money* sebagai variabel independen, serta minat menjadi *young muslim entrepreneur* sebagai variabel dependen. Faktor-faktor lain di luar variabel tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *digital entrepreneurship* berpengaruh terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

2. Apakah motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
4. Apakah *digital entrepreneurship*, motivasi kewirausahaan dan *love of money* berpengaruh secara simultan terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *digital entrepreneurship* terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- c. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- d. Untuk menganalisis pengaruh *digital entrepreneurship*, motivasi kewirausahaan dan *love of money* secara simultan terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneur* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan, ekonomi islam, dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis. Secara teoritis, dapat memperluas kajian tentang

faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan generasi muda muslim.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan serta kemampuan analisis bagi peneliti dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan di kalangan pemuda muslim. Selain itu, proses penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang instrumen penelitian, mengumpulkan data, serta menginterpretasikan hasil secara ilmiah, yang dapat menjadi bekal untuk penelitian lanjutan di masa depan.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, khususnya di kalangan pemuda muslim. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier, serta membantu mereka membangun pola pikir, keterampilan, dan strategi dasar untuk memulai usaha.

3) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa muslim. Selain itu, universitas dapat memanfaatkannya untuk merancang program pelatihan, seminar, atau inkubasi bisnis yang mendorong lahirnya wirausaha muda yang mempunyai daya saing dengan berlandaskan nilai-nilai islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian, penyusunan dilakukan secara sistematis yang terdiri dari lima bab. Adapun penjabaran dari setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I berisikan latar belakang yang menggambarkan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, disertai identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II memuat teori yang mendukung penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir dan hipotesis yang akan dipakai sebagai dasar dalam menganalisis data.
3. BAB III menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, seperti jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel yang diteliti, serta teknik analisis data yang digunakan.
4. BAB IV berisi pemaparan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh *digital entrepreneurship*, motivasi kewirausahaan dan *love of money* terhadap minat untuk menjadi *young muslim entrepreneurs* pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
5. BAB V merupakan bagian akhir dalam penelitian yang memuat kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran yang dapat diajukan, baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya